



## **Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan**

Anjas Saputra<sup>1</sup>, Karim<sup>2\*</sup>, Agusalim Doane<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

<sup>3</sup>Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan

Koresponden: [karim@iainkendari.ac.id](mailto:karim@iainkendari.ac.id)

### **ABSTRAK**

Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan suatu kegiatan belajar sambil melakukan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa. Pengabdian ini merupakan pendekatan persuasive, dengan melaksanakan praktek observasi dan pengajaran. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Lamangga dengan memperhatikan keadaan sekolah. Proses belajar mengejar di lakukan pada umumnya di sekolah maupun kelas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan yaitu: 1. Observasi keadaan sekolah, 2) Pelaksanaan Kegiatan Mengajar, 3) Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Konawe. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan wadah baik mahasiswa untuk mengaktualisasikan segala teori-teori pendidikan dan membantu mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar dan mengajar, 2) Administrasi yang lengkap dan planning pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dikelas, 3) PLP sebagai tempat untuk menerapkan dan mengaplikasikan sejumlah pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan dan pembelajaran yang telah di dapatkan dibangku kuliah (Kampus), 4) PLP II merupakan sarana peningkatan profesionalisme calon guru.

**Kata Kunci:** Praktek, Pengenalan Lapangan, Persekolahan, Madrasah Ibtidaiyah

### **ABSTRACT**

*The Practice of Introduction to the School Field is a learning activity while doing it in the context of developing knowledge, forming skills, and strengthening students' attitudes. This service is a persuasive approach, by carrying out observation and teaching practices. Observations were carried out at SD Negeri 2 Lamangga by paying attention to the condition of the school. The pursuit learning process is generally carried out in schools and classes. The results of the service show that the Practice of Introduction to School Fields (PLP) II at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 South Konawe is: 1. Observation of school conditions, 2) Implementation of Teaching Activities, 3) Extracurricular activities of MIN 2 Konawe. Introduction to the Schooling Field (PLP) II the author can conclude as follows: 1) Introduction to the Schooling Field (PLP) is a good forum for students to actualize all educational theories and help students gain learning and teaching experience, 2) Complete administration and learning planning good quality can influence the success of teaching and learning in the classroom, 3) PLP as a place to implement and apply a number of students'*

*knowledge about education and learning that they have gained in college (campus), 4) PLP II is a means of increasing the professionalism of prospective teachers.*

**Keywords:** *Practice, Introduction to the Field, Schooling, Madrasah Ibtidaiyah*

## 1. Pendahuluan

Proses pendidikan di perguruan tinggi menuntut pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tuntutannya lebih banyak lagi, karena LPTK tidak hanya mengemban tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya akan tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi tenaga profesional di bidang pendidikan. PLP adalah suatu kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa. PLP merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) mahasiswa kepada sekolah/madrasah. Melalui PLP, diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, memantapkan kompetensi sesuai bidang studi, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian pendidikan. Untuk itu, PLP dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester.

Tujuan umum pelaksanaan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari yakni memberikan kesempatan pada mahasiswa calon sarjana pendidikan untuk memperoleh pengalaman nyata dan dapat memadukan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan persoalan nyata yang dihadapi dilapangan, dan mengembangkan jati diri sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan melalui pengamatan langsung dan refleksi.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi mahasiswa, sejauh mana menghadapi siswa dengan berbagai macam permasalahan. PLP II juga melatih mahasiswa dalam rangka mengenal karakteristik siswa agar mahasiswa tersebut memiliki sikap yang profesionalisme dalam mengatasi setiap karakteristik siswa tersebut. Maka dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II tersebut mahasiswa akan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar sekaligus mendapat ilmu baru yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Oleh karena itu, atas kerjasama yang baik dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari dengan pihak MIN 2 Konawe Selatan maka Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan PLP II tersebut yang salah satunya dilaksanakan di MIN 2 Konawe Selatan.

Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan manakala siswa berada pada lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman untuk menerima pelajaran. Karena, salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif itulah, sehingga siswa merasa tenang dan dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Terkait dengan hal tersebut, maka kondisi lingkungan belajar siswa MIN 2 Konsel secara umum dapat digambarkan bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan yang kondusif. Kebanyakan siswa-siswi di MIN 2 Konsel mempunyai

lingkungan belajar di sekolah yang sangat kondusif yang tidak berada di depan jalan raya. kemudian lingkungan belajar siswa di rumah sangat diharapkan langsung kepada pihak sekolah karena kebanyakan siswa di MIN 2 Konsel mempunyai orang tua dengan latar belakang sebagai pedagang, serabutan dan sebagian lainnya sebagai pegawai kantoran, Guru, Polisi, dan Bidan. Bahkan ada juga siswa yang sudah tidak mempunyai orang tua (yatim dan/atau piatu) dan sebagian orang tuanya ada yang broken home (cerai) sehingga ia harus tinggal bersamadengan salah satu orang tuanya yaitu ibu atau ayah mereka, atau kedua orang tuanya sama-sama di rumah tetapi masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri sehingga waktu untuk bersama-sama anak hampir tidak ada.

Keadaan tersebut sebagian orang tua siswa tidak membimbing anak-anaknya atau memberikan pendidikan tambahan di lingkungan rumah atau keluarga. Sehingga, Sering terjadi anak-anak yang tergolong bandel atau dianggap nakal di sekolah karena dirumah kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Misalnya ayah sudah tiada, ibu bekerja seharian berangkat pagi pulang petang sampai di rumah anak sudah tidur, si anak ditiptikan pada sinenek, atau ayah merantau ke negeri seberang dan lama pulang, ibu juga bekerja seharian anak dirumah bersama nenek dan lain-lain. Cinta dan kasih sayang, keteladanan, humor dan ketegasan yang berpadu, dan konsistensi dalam ucapan dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru terhadap murid-muridnya akan mengurangi masalah-masalah terkait pengelolaan kelas. Selanjutnya, karena masalah-masalah tereliminasi, maka proses pembelajaran akan menjadi mudah dan lancar sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

## **2. Metode Penelitian**

Pengabdian ini merupakan pendekatan persuasive, dengan melaksanakan praktek observasi dan pengajaran. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Lamangga dengan memperhatikan keadaan sekolah. Proses belajar mengejar di lakukan pada umumnya di sekolah maupun kelas. Selain itu siswa juga di bekalkan dengan buku mata pembelajaran dan tugas evaluasi untuk pembelajaran siswa di rumah. Praktek pembelajaran dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di Madrasah Ibtidaiah Negeri 2 Konawe Selatan yaitu: 1. Observasi keadaan sekolah, 2) Pelaksanaan Kegiatan Mengajar, 3) Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Konawe.

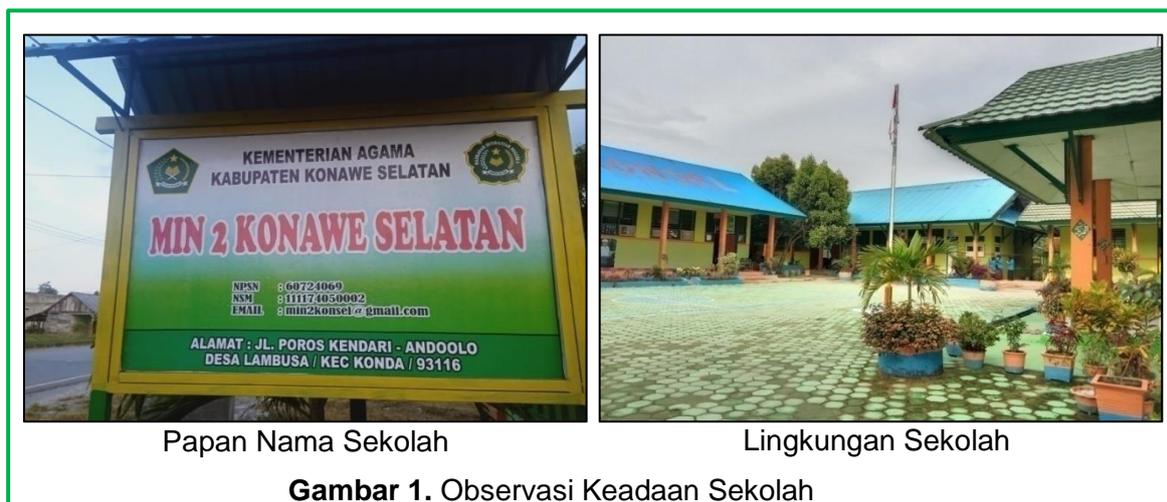
## **3. Hasil dan Pembahasan**

Adapun pelaksanaan kegiatan Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di Madrasah Ibtidaiah Negeri 2 Konawe Selatan yaitu:

### **Observasi Keadaan Sekolah**

Langkah awal dalam mengobservasi keadaan sekolah, kita perlu memahami konteksnya secara menyeluruh. Pertama-tama, fokuslah pada kondisi fisik sekolah. Amati bangunan sekolah, mulai dari fasad hingga ruang kelas. Perhatikan apakah ada tanda-tanda kerusakan atau keausan yang memerlukan perbaikan. Perhatikan juga apakah sarana dan prasarana pendukung, seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, berada dalam kondisi baik. Selanjutnya, perhatikan aktivitas di dalam sekolah. Amati dinamika interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah. Tinjau apakah suasana di dalam kelas terlihat kondusif untuk pembelajaran. Amati

apakah guru memberikan pengajaran dengan efektif dan apakah siswa terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.



Papan Nama Sekolah

Lingkungan Sekolah

**Gambar 1.** Observasi Keadaan Sekolah

Observasi menyeluruh terhadap berbagai aspek ini, kita dapat memahami keadaan sekolah secara holistik. Observasi ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga sekolah dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

### **Pelaksanaan Kegiatan Mengajar**

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik pula. Pelaksanaan mengajar terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan seperti membuka dengan ucapa salam, berdoa sebelum belajar, dan lain-lain, sedangkan kegiatan inti berkaitan dengan penjelasan materi serta kegiatan penutup berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Setelah praktikan melakukan observasi terkait dengan cara guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka semua guru di MIN 2 Konsel khususnya guru yang mengajar di kelas 2.B sudah melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan dengan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih diperhatikan dengan baik dan digunakan serta di dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal, dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran Tematik.

Praktikan sudah menggunakan model pembelajaran yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari kesiapan teman-teman ketika mempersiapkan alat-alat pembelajaran, persiapan media, RPP, penguasaan materi, dan lain-lain. selain itu juga, teman-teman praktikan sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahasa yang digunakan oleh teman-teman praktikan sudah bagus dan mudah dimengerti oleh siswa. Hubungan guru dengan murid dan hubungan murid dengan siswa sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias para siswa ketika menerima pelajaran yang diajarkan oleh teman-teman praktikan. Teman-teman praktikan telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

### Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Konawe

Kegiatan extra/kulikuler adalah kegiatan tambahan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan diluar jam pelajaran. Kegiatan yang dimaksud bisa berupa kegiatan dalam bidang olahraga, kesenian, sastra, dan bidang keagamaan. Biasanya kegiatan extra/kulikuler ini dilaksanakan pada sore hari dan biasanya juga dilaksanakan pada pagi hari, yaitu pada hari jumat dimana para siswa sudah tidak lagi memiliki jam pelajaran. Dalam menjalankan kegiatan extra/kulikuler, para siswa tidak dibiarkan sendiri, namun ada tenaga pendidik/guru yang membimbingnya. Seperti dalam mengajarkan siswa belajar membaca (siswa yang masih belum lancar membaca), MIN 2 Konsel sebelum mahasiswa praktikum turun dilapangan, disekolah tersebut sudah terjadi pembinaan dalam kegiatan mengajar siswa secara khusus yang belum lancar membaca di jam istirahat.



Kegiatan Olah Raga



Kegiatan Mengaji

**Gambar 3.** Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan berikutnya dibidang olahraga yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi yaitu senam pagi dan untuk minggu berikutnya diadakan kegiatan bidang agama yaitu baca Surah Yasin. Selain yasinan dan senam pagi bersama, MIN 2 Konsel juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang lain yakni pembinaan pramuka yang dilakukan setiap hari Sabtu sore.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan wadah baik mahasiswa untuk mengaktualisasikan

segala teori-teori pendidikan dan membantu mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar dan mengajar, 2) Administrasi yang lengkap dan planning pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dikelas, 3) PLP sebagai tempat untuk menerapkan dan mengaplikasikan sejumlah pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan dan pembelajaran yang telah di dapatkan dibangku kuliah (Kampus), 4) PLP II merupakan sarana peningkatan profesionalisme calon guru.

### Daftar Pustaka

- Acoci, A., Tarno, T., & Matje, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 760-770.
- Assidiq, I., Elihami, E., Setiawan, A. F., Jaya, N. M., Riski, P., Anugrawan, R., & Nursafitri, R. (2022). Mengajar Terbimbing dan Mengajar Mandiri melalui Pengenalan Persekolahan. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(1), 89-95.
- Elihami, E., Ratna, N. N., Hastriani, J., Aulia, U., Aminah, I., Nasra, N., ... & Irsan, I. (2022). Pembinaan Lembaga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan I. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 4(1), 13-20.
- Destrilia, W. (2022). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.
- Fitriani, B., Matje, I., Safiuddin, S., & Sakia, S. (2023). Aktivitas Kegiatan SD Negeri 1 Lamangga dalam Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 29-36.
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan FKIP Universitas Riau Bidang Fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51-62.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 95-103.
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Igo, L., Nurlaila, M., & Suardin, S. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 248-256.
- Jufri, W., Setiadi, D., Sukardi, S., Gunawan, G., & Setiawan, H. (2021). Workshop Teknik Pembimbingan Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Pamong Dalam Mendukung Merdeka Belajar. *Jurnal Pepadu*, 2(3), 329-336.

- Layang, S., Perkasa, P., & Putra, D. P. (2022). Evaluasi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan I FKIP UPR di Masa Pandemi Covid-19. *Steam Engineering*, 3(2), 82-88.
- Nur Kholik, N. K. (2023). Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul. *Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Kalangan Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul*, 2(1), 38-45.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.
- Rahim, A., Yusnan, M., Sumiati, S., Maharani, S., Selfianti, W., & Krisnawati, K. (2023). Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Peningkatan Mutu Pengajaran SD Negeri 3 Lamangga. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 1-7.
- Rahmawati, R., Rahmawati, F., Putri, R. D., Nurdin, N., & Rizal, Y. (2022). Pengembangan Virtual Reality dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10016-10025.
- Risman, K., Saleh, R., & Selvi, S. (2022). Educational Game Tool Flash Card Hijaiyyah Letter as A Medium of Stimulation of The Development of Moral and Religious Values of Children in TK Al Gazali Desa Metere Lakudo Subdistrict. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 24-33.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience*, 3(2), 90-99.
- Setiawan, H., Setiadi, D., & Muntari, M. (2022). Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi Pada Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru-Guru Pamong di Kota Mataram. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 424-430.
- Zubair, Z., Pratama, A. P., Ar-Rayyan, H. J., & Yustin, A. (2022). Wisata Intelektual dalam Membentuk Karakter Sikap dan Etika Mahasiswa yang Responsif pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 25-31.